

PUSAT REHABILITASI NARKOBA DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM

Dede Irma Juwita¹, Wahyu Hidayat², Mira Dharma³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau, Kota Pekanbaru

Surel: ¹ dede.irma.1841@student.unri.ac.id; ² paparae2010@gmail.com; ³ miradharmasw@gmail.com

Vitruvian vol 10 no 2 Februari 2021

Diterima: 29 06 2020

| Direvisi: 27 07 2020

| Disetujui: 29 07 2020

| Diterbitkan: 28 02 2021

ABSTRAK

Narkoba merupakan salah satu masalah yang besar hingga saat ini, baik di kota-kota besar hingga kedesa-desa sekalipun. Riau adalah salah satu kota yang yang terjerat kasus narkoba. Sepanjang tahun 2019, Riau menangani kasus narkoba sebanyak 1.817 kasus dengan 2.496 sebagai tersangka (Sitinjak, 2019). Pekanbaru pun tidak luput dari kasus narkoba mengingat beberapa kasus yang telah terjadi di Pekanbaru. Korban penyalahgunaan narkoba mengalami gangguan fisik dan psikis yang dapat melukai dirinya sendiri dan orang disekitar sehingga diperlukannya wadah dalam proses pemulihan mental sekaligus moral korban penyalahgunaan narkoba. Kurangnya fasilitas yang memadai juga menjadi alasan dalam perancangan pusat rehabilitasi narkoba di Pekanbaru. Salah satu penyebab terjeratnya manusia ke dalam lingkungan narkoba adalah kurangnya iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka diperlukannya wadah pemulihan yang mampu mendekatkan diri kepada sang pencipta, maka dari itu perancangan pusat rehabilitasi narkoba di Pekanbaru menggunakan pendekatan arsitektur Islam sebagai tema dan acuan dalam perancangan. Arsitektur Islam diterapkan pada perancangan berupa prinsip arsitektur Islam yang menghubungkan manusia, tuhan dan alam ciptaan-Nya. Pengaplikasian arsitektur Islam pada bangunan rehabilitasi narkoba terdapat pada perancangan massa bangunan, interior bangunan dan lansekap serta elemen-elemen warna dan material yang digunakan pada perancangan sesuai dengan kebutuhan proses rehabilitasi.

Kata Kunci: Narkoba, penyalahgunaan narkoba, rehabilitasi narkoba, arsitektur Islam

ABSTRACT

Drugs is one of the big problems to date, both in big cities and even in villages. Riau is one of the cities caught in drug cases. Throughout 2019, Riau handled 1,817 drug cases with 2,496 as suspects (Sitinjak, 2019). Pekanbaru was not spared from drug cases given several cases that have occurred in Pekanbaru. Victims of drug abuse experience physical and psychological disorders that can injure themselves and those around them so that they need a container in the process of mental recovery as well as the morale of victims of drug abuse. Lack of adequate facilities is also a reason in the design of drug rehabilitation centers in Pekanbaru. One of the causes of human being trapped into the drug environment is the lack of faith and devotion to God Almighty, so the need for a container of recovery that is able to get closer to the creator, therefore the design of drug rehabilitation centers in Pekanbaru using the approach of Islamic architecture as a theme and reference in design. Islamic architecture is applied to the design of Islamic architectural principles that connect humans, God and nature of His creation. The application of Islamic architecture in drug rehabilitation buildings is found in the design of building masses, building interiors and landscaping as well as the color and material elements used in the design in accordance with the needs of the rehabilitation process.

Keywords: Drugs, Drug Abuse, Drug Rehabilitation, Islamic Architecture

PENDAHULUAN

Kasus narkoba di Indonesia sudah memasuki taraf yang mengkhawatirkan. Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi yang terjerat dalam kasus narkoba. Sepanjang tahun 2019 Riau tercatat telah menangani kasus sebanyak 1.817 kasus dengan jumlah tersangka mencapai 2.496 orang (Sitinjak, 2019). Korban penyalahgunaan narkoba dalam kurun waktu lebih kurang 2 bulan sudah sangat mengkhawatirkan, terbukti dalam data statistik BNNP Riau dari awal tahun 2020 hingga 17 Februari 2020 terdapat data sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data BNN Pekanbaru

No	Data BNN Pekanbaru	Total
1	Kasus Narkoba	3
2	Tersangka Narkoba	6
3	Pasien Penyalahgunaan Narkoba	22

Sumber : Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2020

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 menegaskan bahwa pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi baik secara medis dan sosial. Korban penyalahgunaan narkoba disebabkan juga oleh kurangnya iman dan taqwa kepada Allah SWT, sehingga terjerumus kedalam dunia narkotika. Hal ini menyebabkan rancangan pusat rehabilitasi narkoba di Pekanbaru menggunakan tema dan pendekatan Arsitektur Islam. Arsitektur Islam merupakan sebuah pendekatan arsitektur dengan berusaha melihat ke dalam sistem nilai yang ada dalam Islam dan kemudian diterapkan pada perancangannya (Irawan., dkk, 2019). Arsitektur Islam juga perwujudan secara fisik dari kaidah-kaidah Islam pada bangunan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Pada perancangan pusat rehabilitasi narkoba di pekanbaru menerapkan prinsip-prinsip berdasarkan nilai- nilai yang ada dalam Islam serta mengaplikasikan bentuk fisik tampilan khas dari Arsitektur Islam ke dalam desain bangunan sebagai solusi dari analisa dan sebagai ciri khas bangunan yang arsitektur Islam. Utaberta (2011) mengelompokkan delapan prinsip arsitektur Islam, diantaranya prinsip pengingatan kepada Tuhan, prinsip pengingatan kepada ibadah dan perjuangan,

prinsip pengingatan kepada kehidupan kematian, prinsip pengingatan akan kerendahan hati, prinsip pengingatan akan wakaf dan kesejahteraan publik, prinsip pengingatan terhadap toleransi kultur, prinsip pengingatan akan kehidupan berkelanjutan, dan prinsip pengingatan tentang keterbukaan.

METODOLOGI

Pengumpulan dan pengolahan data menggunakan beberapa metode sebagai pendukung dalam proses perancangan. Beberapa metode dijelaskan sebagai berikut:

- A. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan mengenai hal-hal penting terhadap objek perancangan serta pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada secara langsung. Pengambilan data primer dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi obyek studi, observasi lingkungan sekitar tapak, dokumentasi.
- B. Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pendukung data- data primer yang telah didapatkan, meliputi studi pustaka dan studi banding.

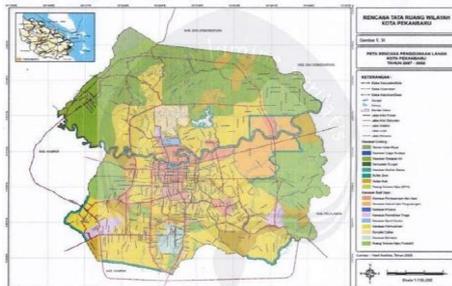
Strategi perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Pekanbaru terbagi atas beberapa tahapan yaitu :

- A. Analisis fungsi
- B. Survey
- C. Analisis *site*
- D. Program ruang
- E. Penzonongan
- F. Konsep
- G. Bentuk Massa
- H. Tata ruang luar
- I. Tata ruang dalam
- J. Sistem struktur
- K. Utilitas
- L. Fasad
- M. Hasil rancangan

Lokasi Perancangan

Lokasi tapak berada di Jl. Lintas Sumatra, Air Hitam Kec.Payung Sekaki, Pekanbaru dengan data fisik sebagai berikut:

- Luas Lahan : ±15.000 m²
 KDB : 60%
 Kontur : Relatif datar Kondisi
 Eksisting : Lahan kosong



Gambar 1. Peta Pekanbaru



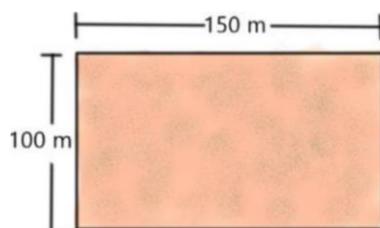
Gambar 2. Lokasi Perancangan

Lokasi ini memiliki batas *site* sebagai berikut:

1. Sisi utara berbatasan dengan sungai air hitam
2. Sisi selatan berbatasan dengan lahan kosong
3. Sisi timur berbatasan dengan perkampungan dan lahan kosong
4. Sisi barat berbatasan dengan Jl. Lintas Sumatra



Gambar 3. Site



Gambar 4. Bentuk Site

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Rehabilitasi Narkoba

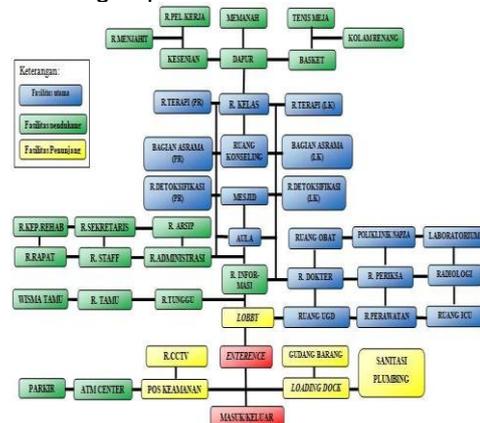
Berdasarkan Peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkotika dan Penyalahgunaan

Narkotika, penyelenggaraan standar alur pelayanan rehabilitasi narkoba meliputi :

- A. Penerimaan Awal Penerimaan awal meliputi : observasi, asesmen, pemeriksaan medis.
- B. Rehabilitasi, terdiri atas rehabilitasi medis, rehabilitasi sosial dan pascarehabilitasi yang meliputi : asesmen, penyusunan rencana rehabilitasi dan pelaksanaan program rehabilitasi.
- C. Pascarehabilitasi dilakukan setelah program rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial berdasarkan hasil resume perawatan dan surat selesai rehab.

Organisasi Ruang Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Pekanbaru

Pengorganisasian ruang pada perancangan pusat rehabilitasi narkoba ini ditentukan dan disusun berdasarkan kedekatan hubungan dari fasilitas yang dijelaskan menurut kelompok kegiatan pada perancangan pusat rehabilitasi narkoba.



Gambar 5. Organisasi Ruang

Perhitungan Besaran Ruang

Perhitungan besaran ruang pada perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Pekanbaru ini terbagi atas fasilitas utama, fasilitas pendukung, fasilitas penunjang dan Fasilitas Luar Bangunan. Perhitungan ini didasari oleh NAD (*Neufert Arcgitect Data*), Pokok-pokok Pedoman Arsitektur Medik (PAM), *Design Guidelines for Hospitals and Day Procedure Centers* (DHS) dan A (Asumsi). Berikut adalah tabel besaran ruang dari fasilitas yang ada pada perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Pekanbaru:

Tabel 1.2 Besaran Ruang

No	Kelompok Fasilitas	Luas
1	Fasilitas Utama	11.866,83
2	Fasilitas Pendukung	541,21
3	Fasilitas Penunjang	1.580,59
Jumlah		13.988,64
4	Fasilitas Ruang Luar	2.191,00
Jumlah		16.179,64

Maksimal luas lantai dasar bangunan :
KDB X Luas lahan

$$60\% \times 15.000 \text{ m}^2 = 9.000 \text{ m}^2$$

Total luas fungsi bangunan = 9.000 m²

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas maka perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Pekanbaru dibangun dua lantai karena total luas fungsi bangunan melebihi batas maksimal luas lantai dasar bangunan (KDB).

Penerapan Prinsip-prinsip Arsitektur Islam

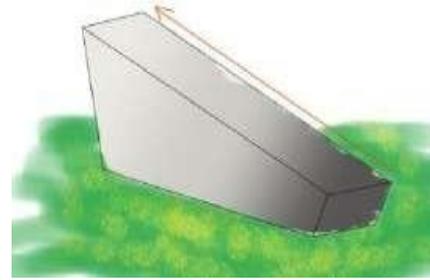
Penerapan tema terdapat pada gubahan massa, tatanan massa, sirkulasi dan elemen perancangan lainnya. Berikut penerapan prinsip arsitektur Islam :

1. Prinsip pengingatn kepada Tuhan.

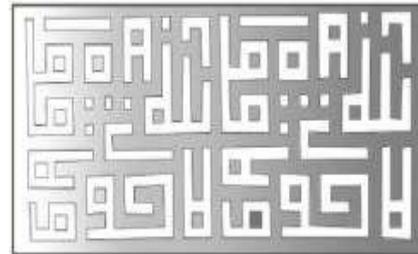
Merancang bangunan dengan banyak bukaan dan area terbuka agar lebih dekat dengan alam serta menghadirkan desain gemericik air dan vegetasi untuk melengkapi elemen alam pada prinsip ini; Merancang bangunan yang miring dengan salah satu sisi rendah dan sisi lain tinggi yang menunjukkan Tuhan maha tinggi dan manusia harus merendah padanya; Merancang fasad bangunan dengan menggunakan bentuk geometri yang disusun membentuk kaligrafi.



Gambar 6. Ilustrasi Void



Gambar 7. Ilustrasi Bangunan Miring



Gambar 8. Ilustrasi Seni Kaligrafi

2. Prinsip pengingatn kepada ibadah dan perjuangan.

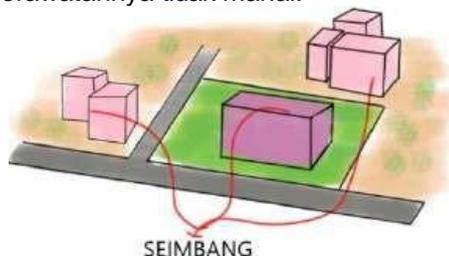
Merancang fasilitas selain peribadatan yang dapat mempererat tali *silaturahmi* salah satunya area berkumpul (taman).



Gambar 9. Ilustrasi Taman

3. Prinsip pengingatn akan kerendahan hati.

Merancang bangunan yang sederhana dan tidak berlebihan dengan ukuran selaras dengan bangunan sekitarnya serta penggunaan material yang perawatannya tidak mahal.

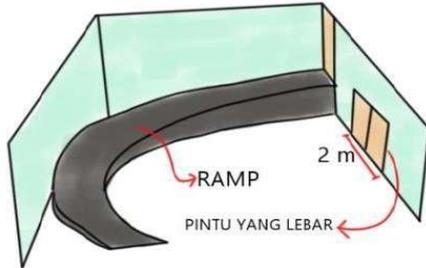


Gambar 10. Ilustrasi Tinggi Bangunan

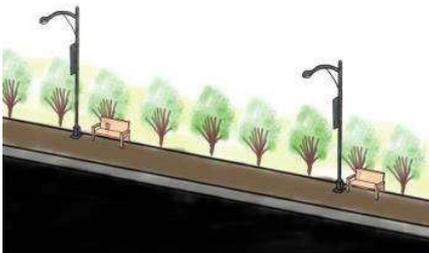
4. Prinsip pengingatn akan wakaf dan kesejahteraan publik.

Merancang fasilitas untuk yang berkebutuhan khusus, seperti

perancangan ramp yang mudah dijangkau dan kemiringan yang sesuai, serta perancangan pintu yang cukup lebar bagi pengguna berkebutuhan khusus; Merancang pedestrian dan lampu di jalan sekitar site.

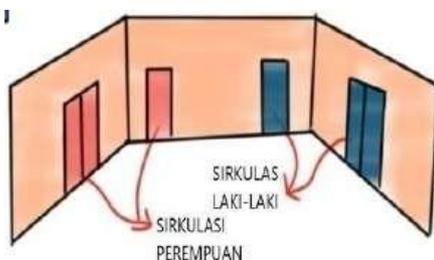


Gambar 11. Ilustrasi Ramp

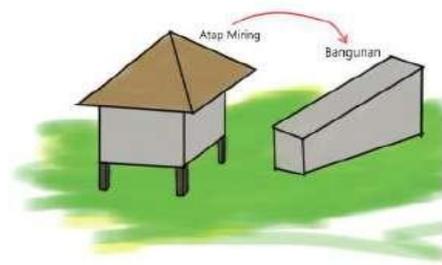


Gambar 12. Ilustrasi Pedestrian

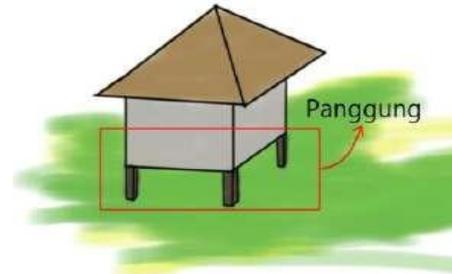
5. Prinsip pengingat terhadap toleransi kultural. Membedakan sirkulasi dan kegiatan antara laki-laki dan perempuan agar tidak berdesakkan dan menghindari perilaku yang tidak diinginkan akibat efek samping penggunaan narkoba; Merancang bangunan dengan atap yang memiliki kemiringan atas tanggapan kondisi alam sekitar dan sesuai dengan budaya atap lingkungan *site*; Merancang bangunan berbentuk panggung sebagai bentuk adopsi dari budaya bangunan setempat dan sebagai adaptasi terhadap sisi yang dekat dengan sungai.



Gambar 13. Ilustrasi Sirkulasi Interior

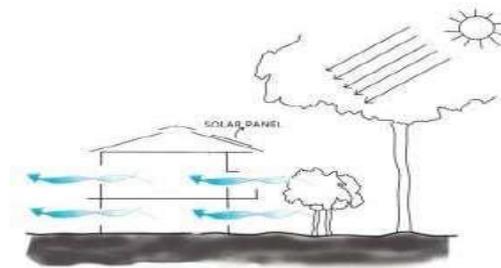


Gambar 14. Ilustrasi Penerapan Bangunan sekitar

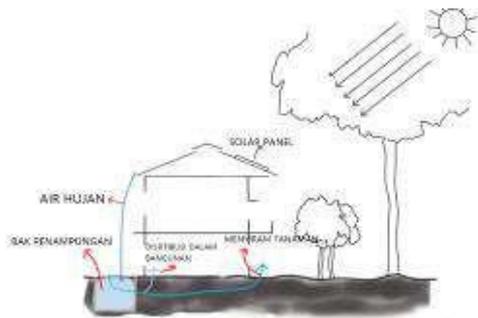


Gambar 15. Ilustrasi Penerapan Bangunan Sekitar

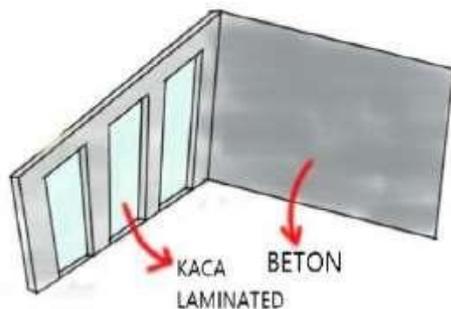
6. Prinsip pengingat akan kehidupan berkelanjutan. Merancang bangunan dengan banyak bukaan agar dapat memaksimalkan cahaya dan udara ke bangunan sehingga mengurangi penggunaan listrik, serta menggunakan panas matahari menjadi energi dengan solar panel; Merancang sistem penggunaan kembali air hujan pada perancangan; Penggunaan material yang alami dan ramah lingkungan seperti kaca *laminated*, kayu, batu bata dan beton.



Gambar 16. Ilustrasi Penggunaan Vegetasi dan Solar Panel

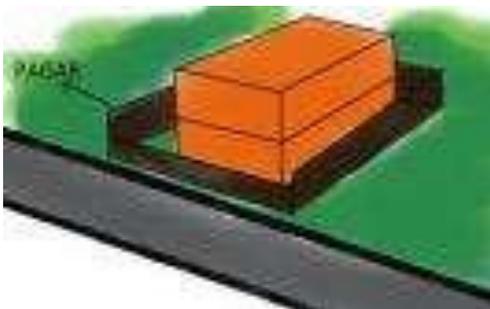


Gambar 17. Ilustrasi Sistem Penggunaan Air Hujan



Gambar 18. Ilustrasi Penggunaan Material

7. Prinsip pengingat tentang keterbukaan. Merancang pagar yang tidak telalu tinggi pada area publik agar mudah mengenali dan mengurangi kesan eksklusif di lingkungan masyarakat.



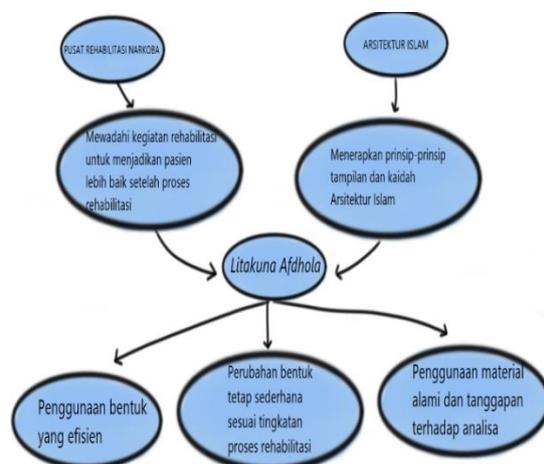
Gambar 19. Ilustrasi Perancangan Pagar

Konsep

Konsep dasar pada perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Pekanbaru adalah *Litakuna Afdhola* (*menjadi lebih baik*). Ide dasar perancangan diperoleh dari tujuan utama rehabilitasi itu sendiri yaitu pemulihan untuk menjadi lebih baik dengan proses dan tahapan yang dilakukan tidak hanya berpatokan pada medis saja bahkan sosial dan keterampilan juga wadah di perancangan bangunan ini. Dalam Islam menjadi lebih baik sangat dianjurkan dan terbukti adanya. Hal tersebut telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits, berikut ini :

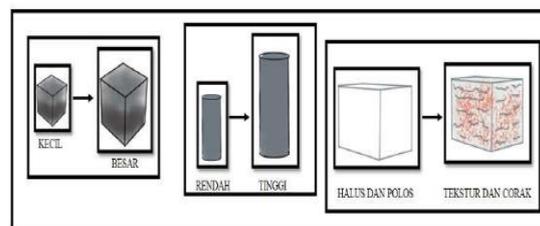
Artinya : "Sesungguhnya Allah SWT tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (Q.S. Ar-Ra'd:11)

Artinya : "Setiap manusia pernah berbuat salah. Namun yang paling baik dari yang berbuat salah adalah yang mau bertaubat." (HR. Tirmidzi no.2499; Ibnu Majah, no.4251; Ahmad, no 3:198. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan) Ayat Al-Qur'an dan hadits diatas menunjukkan bahwa Allah telah menjamin sesuatu yang indah bagi yang berbuat baik dan menjadi lebih baik, maka konsep ini memiliki alasan kuat yang dijadikan sebagai konsep perancangan.



Gambar 20. Konsep Dasar Perancangan

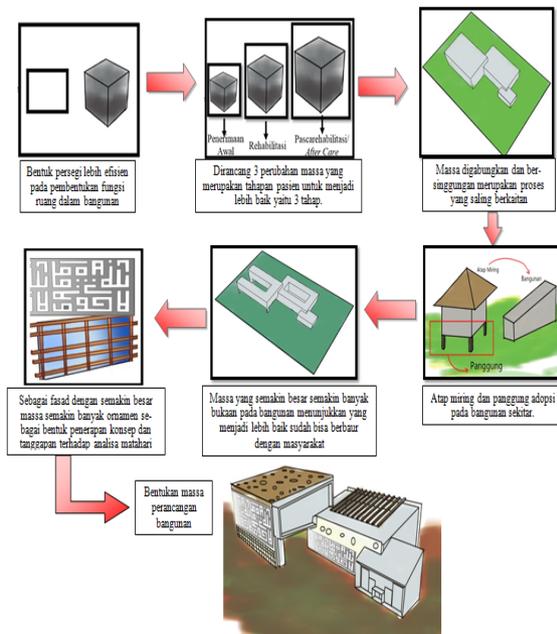
Konsep *litakuna afdhola* merupakan implemetasi suatu proses dari yang kurang baik menuju sesuatu yang lebih baik. *Litakuna afdhola* diterjemahkan menjadi perubahan dari sesuatu menjadi sesuatu lainnya yang lebih baik. Pada bentukan massa bentuk dari terjemahan *litakuna afdhola* berupa perubahan sesuatu yang lebih kecil ke yang lebih besar, yang rendah ke yang tinggi, yang halus dan polos ke yang bercorak dan bertekstur. Hal ini merupakan analogi konsep yang diterjemahkan menjadi perubahan terhadap suatu bentuk. Penerjemahan ini dibatasi oleh prinsip-prinsip pada arsitektur Islam.



Gambar 21. Penerjemahan Konsep

Bentukan Massa

Bentukan massa bangunan pusat rehabilitasi narkoba didasari oleh konsep *litakuna afdhola* yang diterjemahkan menjadi sebagai perubahan suatu bentuk kemudian diterapkan prinsip-prinsip dalam arsitektur Islam kedalam bentukan massa.



Gambar 22. Transformasi Bentuk Massa



Gambar 23. Rancangan Bangunan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari rancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Islam, diantaranya :

- Pusat Rehabilitasi Narkoba di Pekanbaru dirancang untuk menjadi tempat pemulihan bagi korban penyalahgunaan narkoba baik dalam tindakan medik maupun sosial serta pascarehabilitasi dengan fasilitas-fasilitas penunjang dalam membantu pasien untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan membentuk karakter baru yang lebih baik sehingga dapat dikembangkan dalam

masyarakat serta pembentukan *skill* untuk dapat kembali ke lingkungan masyarakat seperti kegiatan olahraga, seni dan pelatihan kerja.

- Penerapan konsep : Konsep dasar pada perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Pekanbaru adalah *Litakuna Afdhola* (menjadi lebih baik) yang bersumber dari Al- Qur'an dan Hadits. Penerapan tema arsitektur Islam pada perancangan bangunan dengan teori prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Ungkula Utaberta. Berikut prinsip-prinsip arsitektur Islam yang diterapkan pada perancangan :

- Prinsip pengingatan kepada Tuhan.
- Prinsip pengingatan kepada ibadah dan perjuangan.
- Prinsip pengingatan akan kerendahan hati.
- Prinsip pengingatan terhadap toleransi kultural.
- Prinsip pengingatan akan kehidupan berkelanjutan.
- Prinsip pengingatan tentang keterbukaan.

Saran/Rekomendasi

Dalam perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Islam diperlukan saran berupa pengkajian yang lebih terperinci baik mengenai fasilitas yang diperlukan pada rancangan maupun wawasan tentang arsitektur Islam agar memudahkan penerapan dalam mendesain rancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustomi, A. 2015. Pondok Pasantren Penghafal Al-Qur'an pada *Islamic Center* bin Bazdi Bantul. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Fikriani, A. 2010. Arsitektur Islam : Seni Ruang dalam Peradaban Islam. Malang : el-Harakah.
- Irawan, R. F., Sumaryoto, & Muqoffa, M. 2019. Penerapan Arsitektur Islam pada Perancangan *Islamic Centre* Kabupaten Brebes. *senTHONG*, 2(1).
- Nurfadillah, A. T. 2019. *Syar'i Wedding Center* di Pekanbaru dengan pendekatan Arsitektur Islam. *Jom FTEKNIK*, 6(1), 2.
- Nurjayanti, W., Aly, A., & Ronald, A. 2014. Karakteristik Rumah Tinggal dengan Pendekatan Nilai Islami . *Symposium Nasional RAPI XIII*, FT UMS.

- Peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkotika dan Penyalahgunaan Narkotika
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012. Tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit Ruang Perawatan Intensif
- Pulungan, M. S. 2015. Kajian Dampak Narkoba di Kalangan Pelajar SLTP-SLTA di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kaltim. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22 (1), 91.
- Rahmawati, N. 2010. Pusat Terapi dan Rehabilitasi bagi ketergantungan Narkoba dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 40.
- Soebyakto, D. P. 2015. Pusat Terapi dan Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Provinsi Jawa Tengah di Semarang dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. Semarang : Universitas Negeri Semarang, 12-35.
- Timoera, D. A., & Martono, A. 2016. Efektivitas Rehabilitasi dan Pola Pembinaan terhadap Pecandu Narkotika di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Indonesia LIDO Bogor. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 16(1).
- Undang Undang No.22 tahun 1997 tentang Narkotika. Undang Undang No.35 tahun 2009 tentang Narkotika.
- Utaberta, N. 2011. Rekonstruksi Pemikiran, Filosofi dan Perancangan Arsitektur Islami Berbasis Al-Qur'an dan Sunnah. Simposium Alam Bina Serantau. Malaysia : University Kebangsaan Malaysia.
- Zamzarniah, A. N., Rifqah, A., & AS, Z. 2019. Filosofi Penerapan Arsitektur Islam pada Masjid Agung Syekh Yusuf Gowa . *TIMPALAJA*, 1(1), 71.